

**MITIGASI BENCANA DALAM AL-QUR'AN: PEMBACAAN
MAQĀṢIDĪ TERHADAP KISAH NABI NŪḤ A.S.
PERSPEKTIF IBNU 'ĀSYŪR**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi dan Melengkapi Pra Syarat Tugas Akhir Perkuliahan
dalam Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Kurdi Fadal, M.S.I.



Oleh:

DWI MEILAN MAULIDAN

NIM. 30122058

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Meilan Maulidan

NIM : 30122058

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"MITIGASI BENCANA DALAM AL-QUR'AN: PEMBACAAN MAQĀSIDĪ TERHADAP KISAH NABI NŪḤ A.S. PERSPEKTIF IBNU 'ĀSYŪR"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 16 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Dwi Meilan Maulidan
NIM. 30122058

NOTA PEMBIMBING

Dr. Kurdi Fadal, M.S.I.

**Perumahan Grahanaya Permata 2 Blok B10 Ds. Pekuncen, Wiradesa
Kabupaten Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Dwi Meilan Maulidan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dwi Meilan Maulidan

NIM : 30122058

Judul : **MITIGASI BENCANA DALAM AL-QUR'AN: PEMBACAAN
MAQĀSID TERHADAP KISAH NABI NŪḤ A.S.
PERSPEKTIF IBNU 'ĀSYŪR**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 Juli 2026

Pembimbing,



Dr. Kurdi Fadal, M.S.I.

NIP. 198002142011011003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **DWI MEILAN MAULIDAN**

NIM : **30122058**

Judul Skripsi : **MITIGASI BENCANA DALAM AL-QUR'AN:**

PEMBACAAN MAQĀSIDĪ TERHADAP

KISAH NABI NŪḤ A.S. PERSPEKTIF IBNU 'ĀSYŪR

Yang telah diujikan pada hari Jumat, 10 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Hasan Suaidi, M.S.I.
NIP. 197605202005011006


Adib 'Aunillah Fasya, M.Si.
NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 16 Juli 2026
Disahkan Oleh

Dekan




Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang diterapkan dalam penulisan ini mengacu pada sistem transliterasi Arab-Latin yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Sistem tersebut digunakan untuk mentransliterasikan istilah-istilah Arab yang belum terserap ke dalam bahasa Indonesia. Adapun kata-kata Arab yang telah menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atau kamus kebahasaan lainnya, ditulis sesuai dengan bentuk yang telah dibakukan. Secara umum, pedoman transliterasi tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أَي = ai	أَى = ā
إ = i	أَوْ = au	إِي = ī
أُ = u		أُو = ū

C. Ta'marbuṭah

Ta'marbutah yang hidup ditulis dengan /t/

Contoh: صديقة كثيرة ditulis ṣadiqatun kaṣīrah

Ta'marbutah yang mati ditulis dengan /h/

Contoh: جميلة ditulis Jamīlah

D. Syaddah atau Tasydid

Dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bertasydid.

Contoh: جَنَّةٌ ditulis jannah

E. Kata Sandang

1. Ketika diikuti huruf syamsiyah huruf L diganti sesuai bunyi huruf yang mengikutinya

Contoh: الرَّجُلُ ditulis ar-rajulu

2. Ketika diikuti huruf qamariyah ditulis al-

Contoh: الْجَلَالُ ditulis al-jalālu

F. Hamzah

Ketika diawal kalimat ditulis dengan bunyi huruf alif yaitu a

Contoh: إِنَّ ditulis inna

G. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Namun ketika nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata penghubung.

PERSEMBAHAN

Tanpa terkecuali, puja-puji saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. Tuhan sekalian alam, yang senantiasa melimpahruahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada segenap makhluk, sehingga penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini. *Al-ḥamdu li Allāh Rabb al-‘ālamīn*. Dengan iringan selawat beserta salam kepada junjungan dan panutan bersama Rasulullah Muḥammad saw., keluarga, ṣahabat, serta pengikutnya yang abadi sampai akhirat menjemput. *Allāhumma ṣalli wa sallim wa bārik ‘alā Sayyidinā Rasūlillāh Muḥammad ṣalla Allāh ‘alaiḥ wa sallam wa ālih wa aṣḥabih ajma‘īn*. Rajutan kata dalam kalimat yang membentuk bangunan paragraf-paragraf ilmiah ini, penulis peruntukan secara khusus nan tulus dengan penuh terimakasih dan penghormatan kepada mereka sebagaimana berikut:

1. Orang tua saya, Bapak Muhyidin dan Ibu Khusnah. Semoga mereka berdua selalu dianugerahi kesehatan jasmani dan rohani oleh Allah Swt. sehingga dalam sisa umurnya yang semoga panjang, sehat, dan manfaat dapat mengabdikan semampu mereka kepada-Nya. Amin.
2. Segenap kakak-kakak saya (‘Aisah, Khoirul Anwar, Mukhayaroh, Khoirudin, Khoirunnisa’, Robiatul Adawiyah) beserta keluarga. Semoga mereka semua senantiasa diberikan jalan kemudahan, kesehatan, ketaatan, dan kemanfaatan oleh Allah Swt. Amin.
3. Bapak Dr. Kurdi Fadal, M.S.I., sebagai dosen pembimbing dan guru bagi saya, sekarang dan sampai kapan pun, yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini dengan dedikasi dan tanggung jawab. Semoga rahmat dan nikmat kesehatan, ketaatan, dan umur panjang dari Allah Swt. senantiasa menyertainya. Amin.
4. Segenap jajaran dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, terkhusus para dosen terhormat Prodi IAT, yang senantiasa mengusahakan, membina, serta mendidik saya sebagai mahasiswa.
5. Kaprodi Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum., dan Sekprodi Ibu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag., dengan dedikasi dan

profesionalitasnya menjalankan amanah dalam memimpin Prodi IAT yang luar biasa ini.

6. Segenap masyayikh Ponpes Balekambang Jepara, khususnya Abah Yai K.H. Ma'mun Abdulloh dan Umi Nyai Hj. Ulfa yang selamanya menjadi penyambung sanad dan motivasi saya untuk terus gigih belajar. *Aṭāla Allāh umrahum wa ṣaḥḥaḥa jasadahum fi ṭā'atih.* Amin.
7. Teman-teman seangkatan JIMAT 22 yang turut kebersamai selama proses perkuliahan ini.
8. Teman-teman di HMPS IAT periode 2022 dan 2023 yang telah menjadi teman dan tempat mengasah *skill* dan kemampuan diri.
9. Teman-teman di UKM-F Al Qolam 2023, UKM Hafilah 2022-2023, dan UKM LPTQ 2022 serta SEMA 2024 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah bertumbuh dan berproses bersama penuh kejutan.
10. Pihak penyelenggara Beasiswa Indonesia Bangkit kolaborasi Kemenag dan LPDP yang berkontribusi dalam studi saya, serta teman-teman CIB UIN Gusdur yang menjadi teman belajar dan berkembang.
11. Seluruh pihak yang mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan draf skripsi ini, terkhusus kepada Nena Ulfatan yang senantiasa memberikan *support*, menggugah semangat dan komitmen penulis, serta di setiap momen selalu hadir membantu penulis dalam rentang waktu tahun terakhir perkuliahan ini. Semoga Allah Swt. membalas amal baik mereka semua. Amin.

MOTTO

“يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُخْرِجْكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ”

(QS. Nuh/71: 4)

*“Niscaya Dia akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menanggukhanmu
(memanjangkan umurmu) sampai pada batas waktu yang ditentukan.*

Sesungguhnya ketetapan Allah itu, apabila telah datang, tidak dapat ditunda.

Seandainya kamu mengetahui(-nya).”

- Perbaiki Kesalahan, Yakini Masa Depan -



ABSTRAK

Maulidan, Dwi Meilan, 2026. Mitigasi Bencana dalam Al-Qur'an: Pembacaan Maqāsidī terhadap Kisah Nabi Nūḥ a.s. Perspektif Ibnu 'Āsyūr. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
Pembimbing: Dr. Kurdi Fadal, M.S.I.

Kata Kunci: Mitigasi Bencana, Kisah Nabi Nūḥ, Maqāsid Syarī'ah, Ibnu 'Āsyūr, Tafsir Mauḍū'ī

Kajian tafsir terhadap kisah Nabi Nūḥ a.s. selama ini didominasi oleh pendekatan historis-teologis, sehingga mengabaikan pesan implisit mengenai tata kelola krisis kebencanaan. Penulisan ini bertujuan untuk mengonstruksi siklus mitigasi bencana dalam kisah banjir Nabi Nūḥ a.s. di Al-Qur'an sekaligus menganalisisnya melalui tinjauan Maqāsidī perspektif Ibnu 'Āsyūr.

Penulisan kepustakaan (*library research*) ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dikumpulkan dari ayat-ayat kisah Nabi Nūḥ a.s. dalam Al-Qur'an, sedangkan data sekunder mencakup kitab *Tafsir Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr* serta literatur kebencanaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi berbasis metode mauḍū'ī (tematik), yang kemudian dibedah menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

Hasil penulisan ini menemukan dua hal baru. Pertama, konstruksi mitigasi dalam kisah Nabi Nūḥ a.s. terbagi ke dalam fase prabencana (dakwah sebagai instrumen preventif, kesiapsiagaan, dan pembangunan kapal sebagai mitigasi struktural), fase tanggap darurat (enam langkah operasional evakuasi berbasis spiritual dan teknis), serta fase pascabencana (rehabilitasi lingkungan dan rekonstruksi peradaban berbasis prinsip *build back better*). Kedua, tinjauan maqāsidī Ibnu 'Āsyūr mengungkap bahwa seluruh konstruksi tersebut mewujudkan keenam *maṣlāḥah* pokok (*ḥifẓ al-dīn, nafs, 'aql, nasl, māl, dan bī'ah*) sekaligus mempertemukan *Maslāḥah khāṣṣah* (penyelamatan individu beriman) dengan *Maslāḥah 'āmmah* (pelestarian peradaban lintas generasi). Penulisan ini menyimpulkan bahwa kisah Nabi Nūḥ a.s. merupakan prototipe manajemen krisis peradaban yang holistik dalam perspektif maqāsidī Ibnu 'Āsyūr; mitigasi bencana di dalamnya adalah manifestasi utuh Maqāsid Syarī'ah yang mewajibkan syariat menjaga eksistensi manusia dan keberlanjutan ekosistem alam raya.

ABSTRACT

Maulidan, Dwi Meilan, 2026. *Disaster Mitigation in the Qur'an: A Maqāṣidī Reading of the Story of Prophet Nūḥ (a.s.) from the Perspective of Ibn 'Āshūr*. Undergraduate Thesis, Qur'anic Studies and Exegesis Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah. K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University Pekalongan. Supervisor: Dr. Kurdi Fadal, M.S.I.

Keywords: Disaster Mitigation, Story of Prophet Nūḥ, Maqāṣid al-Syarī'ah, Ibn 'Āshūr, Thematic Exegesis (*Tafsīr Mauḍū'ī*).

Exegetical studies on the story of Prophet Nūḥ (a.s.) have thus far been dominated by historical-theological approaches, thereby neglecting the implicit messages regarding disaster crisis management. This study aims to construct the disaster mitigation cycle within the flood narrative of Prophet Nūḥ (a.s.) in the Qur'an, as well as to analyze it through a *maqāṣidī* review from the perspective of Ibn 'Āshūr.

This library research employs a qualitative approach. Primary data sources were collected from the verses concerning the story of Prophet Nūḥ (a.s.) in the Qur'an, while secondary data encompasses the book of *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr* and disaster-related literature. Data collection techniques utilized documentation based on the *mauḍū'ī* (thematic) method, which was subsequently examined using content analysis.

The results of this study reveal two novel findings. First, the mitigation construction in the story of Prophet Nūḥ (a.s.) is divided into the pre-disaster phase (*da'wah* as a preventive instrument, preparedness, and the construction of the ark as structural mitigation), the emergency response phase (six operational evacuation steps based on spiritual and technical aspects), and the post-disaster phase (environmental rehabilitation and civilization reconstruction based on the *build back better* principle). Second, Ibn 'Āshūr's *maqāṣidī* review reveals that the entire construction realizes the six fundamental *maṣlaḥah* (protections of religion [*ḥifẓ al-dīn*], life [*naḥs*], intellect [*'aql*], lineage [*nasl*], property [*māl*], and environment [*bī'ah*]), while simultaneously converging *maṣlaḥah khāṣṣah* (the salvation of believing individuals) with *maṣlaḥah 'āmmah* (the preservation of cross-generational civilization). This study concludes that the story of Prophet Nūḥ (a.s.) constitutes a holistic prototype of civilizational crisis management from the *maqāṣidī* perspective of Ibn 'Āshūr; the disaster mitigation therein is a complete manifestation of *Maqāṣid al-Syarī'ah*, which mandates the *sharia* to safeguard human existence and the sustainability of the universal natural ecosystem.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia dan telah serta semoga senantiasa melimpahkan nikmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga ia dapat menyelesaikan skripsi ini secara baik dengan judul “Mitigasi Bencana dalam Al-Qur'an: Pembacaan Maqāsidī terhadap Kisah Nabi Nūḥ a.s. Perspektif Ibnu ‘Āsyūr”. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada manusia mulia yang menjadi rahmat bagi alam semesta, Nabi Muḥammad saw. Semoga kita dapat tergolong umatnya dan mendapatkan syafaatnya di akhir kelak. Amin.

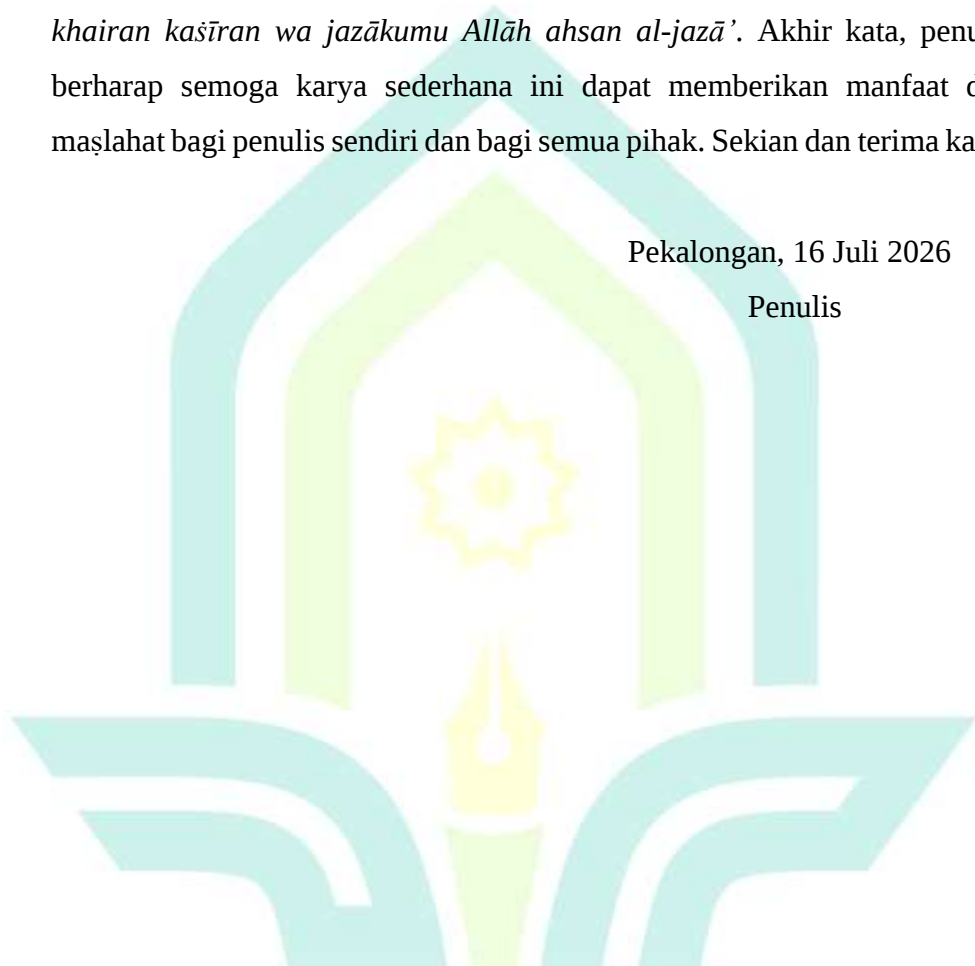
Penulis menyadari betul, penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan terima kasih sebanyak-banyaknya sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astuti Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum, selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Ibu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag., selaku Sekretaris Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak Dr. Kurdi Fadal, M.S.I., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan curahan pikirannya untuk membimbing, memotivasi, dan menasihati tentang banyak hal kepada penulis selama masa penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan berbagi ilmu kepada penulis.
7. Jajaran staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan terbaik berkaitan dengan segala administrasi perkuliahan penulis.

8. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis melengkapi referensi perkuliahan dan skripsi, serta menyediakan tempat dan fasilitas yang nyaman untuk menyusun skripsi.
9. Seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, teman-teman prodi khususnya Nena Ulfatan. Semoga Allah Swt. membalas semua amal baik yang telah diupayakan dan diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik. Penulis mengucapkan *jazākumu Allāh khairan kasīran wa jazākumu Allāh ahsan al-jazā'*. Akhir kata, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan maṣlahat bagi penulis sendiri dan bagi semua pihak. Sekian dan terima kasih.

Pekalongan, 16 Juli 2026

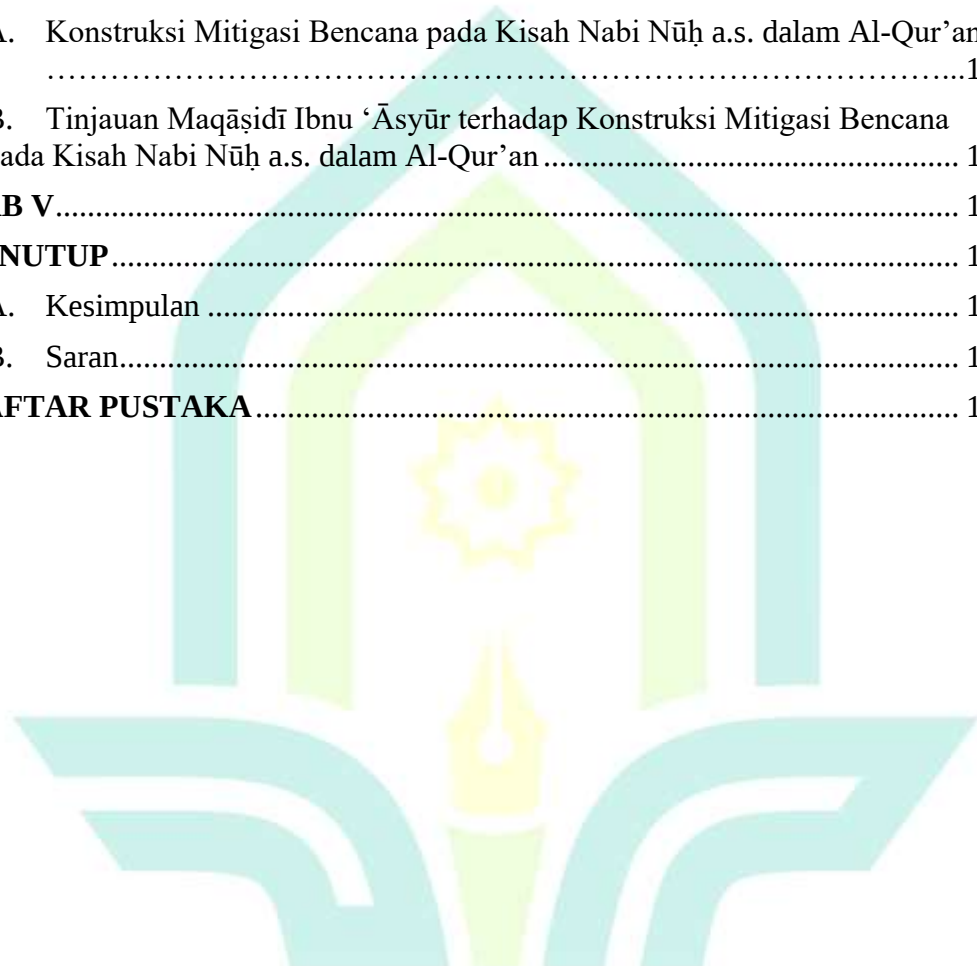
Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoretis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Kerangka Teori.....	6
2. Literature Review	9
F. Kerangka Berpikir.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	14
2. Sumber Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Analisis Data	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	19
MAQĀṢIDĪ IBNU ‘ĀSYŪR DAN MITIGASI BENCANA.....	19
A. Metode Identifikasi Maqāṣidī Ibnu ‘Āsyūr.....	19
B. Mitigasi Bencana.....	30
1. Term Bencana dalam Al-Qur’an	30
2. Bencana dalam Sains.....	45
3. Mitigasi dalam Al-Qur’an	47
4. Mitigasi dalam Sains	62
BAB III.....	80
IBNU ‘ĀSYŪR DAN TAFSIR AL-TAHRIR WA AL-TANWIR.....	80
SERTA PENAFSIRAN MAQĀṢIDĪNYA.....	80

TERHADAP AYAT-AYAT KISAH NABI NŪḤ A.S.	80
A. Biografi Ibnu ‘Āsyūr	80
B. Kitab <i>Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr</i>	85
C. Penafsiran Ibnu ‘Āsyūr terhadap Ayat-Ayat Kisah Nabi Nūḥ a.s.	88
BAB IV	142
PEMBACAAN MAQĀSIDĪ IBNU ‘ĀSYŪR	142
TERHADAP KONSTRUKSI MITIGASI BENCANA PADA AYAT-AYAT KISAH NABI NŪḤ A.S.	142
A. Konstruksi Mitigasi Bencana pada Kisah Nabi Nūḥ a.s. dalam Al-Qur’an	142
B. Tinjauan Maqāsidī Ibnu ‘Āsyūr terhadap Konstruksi Mitigasi Bencana pada Kisah Nabi Nūḥ a.s. dalam Al-Qur’an	175
BAB V	182
PENUTUP	182
A. Kesimpulan	182
B. Saran.....	186
DAFTAR PUSTAKA	187



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persebaran kisah-kisah Nabi dan Rasul serta umat terdahulu dalam Al-Qur'an banyak sekali ditemukan. Sekitar dua puluh persen dari keseluruhan ayat Al-Qur'an berupa kisah-kisah tersebut.¹ Yakni terbilang 1.600 ayat yang memuat kisah-kisah Nabi dan Rasul serta umat terdahulu dari total lebih dari 6.200 ayat Al-Qur'an.² Salah satu dari kisah-kisah tersebut yang paling runtut dan lengkap tersebar di beberapa surah adalah kisah Nabi Nūḥ a.s. Kisah ini berbicara tentang epik Nabi Nūḥ a.s. dalam perjalanan dakwah yang begitu terjal rintangannya. Di dalamnya terdapat pengisahan kejadian azab banjir besar yang ditimpakan kepada kaum Nūḥ yang ingkar terhadap ajakan tauhid sebagaimana disampaikan oleh Nabi Nūḥ a.s.³ Dalam kacamata keilmuan modern, kisah ini dapat dibaca dari sisi kebencanaannya karena banjir besar yang dikisahkan sebagai azab termasuk bencana alam hidrometeorologi yang bisa dimitigasi.⁴

Akan tetapi mulai dari masa klasik hingga modern sekarang, produk tafsir para mufasir dalam membaca ayat-ayat kisah Nabi Nūḥ a.s. masih sebatas paradigma historis-teologis sebagaimana tersaji secara eksplisit. Seperti pembacaan kisah ini dalam kitab tafsir *al-Ṭabarī*, *Ibnu Katsīr*, *al-Qurṭubī*, *al-Marāghī*, *Fī Zilāl al-Qur'ān*, *al-Mishbah*, dan *al-Azhar*, kisah ini dibaca secara historis dengan nuansa teologis. Hal ini menjadikan bahasan di dalamnya terus berkutat pada diskursus detail sejarah yang rawan disusupi riwayat israiliyat

¹ Muḥammad Akbar Rosyidi Datmi, "Konsep Teoritis Ayat-Ayat Kisah dalam Al-Qur'an", *Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 4, 2022: 389.

² Muḥammad Akbar Rosyidi Datmi, "Konsep Teoritis Ayat-Ayat Kisah dalam Al-Qur'an", 398.

³ Nadila, Hamsa, dan St. Fauziyah, "Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an Al-Karim (Kajian Analisis Intrinsik)", *Al Syamail: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 1, No. 1, 2024: 98.

⁴ Nasfryzal Carlo dan Eva Rita, *Manajemen Mitigasi Bencana*, (Yogyakarta: Deepublish (CV. Budi Utama), 2025), 6.

dan aspek teologis kisah, yakni seputar banjir besar adalah azab Allah akibat kekufuran serta keselamatan eskatologis bagi mereka yang beriman.

Padahal dalam konteks modern sekarang, rangkaian peristiwa banjir besar yang menimpa Nabi Nūḥ a.s. dan kaumnya itu merupakan contoh mitigasi bencana yang berusaha mencegah, mengantisipasi, dan mengurangi dampaknya, tidak sekadar selesai pada narasi profetik azab semata. Banjir besar juga dipandang sebagai bencana alam yang dimitigasi secara antisipatif oleh Nabi Nūḥ a.s. secara epik dan rapi dengan bantuan dan tuntunan wahyu Allah Swt. Sejalan dengan prinsip Al-Qur'an *al-ṣāliḥ li kulli zamān wa makān* dan mengingat isu bencana alam maupun bencana antropogenik begitu sering mengintai, persoalan ini patut menjadi perhatian penting.⁵ Bahwasanya mitigasi bencana sudah ada sejak masa Nabi Nūḥ a.s. yang bisa dijadikan legitimasi bahan percontohan dan pembuktian. Percontohan bagi disiplin ilmu kebencanaan modern dan sebagai bukti bahwa upaya mitigasi terhadap bencana itu disebutkan dalam Al-Qur'an secara implisit melalui ayat-ayat kisah Nabi Nūḥ a.s.⁶ Hal ini sesuai dengan tujuan dan hikmah dari pengisahan Al-Qur'an, yaitu agar bisa menjadi contoh pelajaran bagi umat manusia dalam berbagai paradigma, salah satunya adalah mitigasi bencana.⁷

Jika paradigma lama, yakni memandang kisah Nabi Nūḥ a.s. hanya sebatas analisis historis yang bermuara pada nilai teologis tanpa berlanjut pada penarikan benang merah mitigasi yang direlevansikan dengan konteks sekarang, maka akan berdampak pada stagnansi paradigma tersebut yang berakibat pada tidak adanya pengambilan hikmah pesan dari paradigma mitigasi bencana dalam kisah ini. Oleh sebab itu, diperlukan perluasan paradigma penafsiran kisah ini yang tadinya sebatas historis-teologis meluas ke wilayah mitigatif-proaktif. Ayat-ayat kisah Nabi Nūḥ a.s. dibongkar dengan tetap memakai paradigma historis-teologis, namun detail alur kisahnya

⁵ Yaser Amri, "Metode Baru Memahami Al-Qur'an dalam Perspektif Shahrur", *At-Taḥkīm: Jurnal Pendidikan, Hukum dan Sosial Keagamaan*, Vol. 7, No. 1, 2014: 67.

⁶ Niken Astiti Veri Anggani, dkk., *Mitigasi Bencana dan Emergency Management Arsip pada Organisasi* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023), 53.

⁷ Aqidatur Rofiqoh dan Ibnu Hajar Ansori, "Kisah-Kisah (Qaṣaṣ) dalam Al-Qur'an Perspektif I'jaz", *Qof: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1, (2017): 7-9.

diekstraksi memakai paradigma mitigasi dengan mencari tahu bagaimana konstruksi mitigasi bencana yang ditawarkan Al-Qur'an untuk era sekarang.

Sejalan dengan urgensi masalah di atas yang menyebutkan bahwa perluasan paradigma historis-teologis ke mitigatif-proaktif, maka perlu juga menarik makna mitigasi terhadap bencana menjadi sebuah kewajiban syariat. Penarikan makna ini tentunya memerlukan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* yang dalam hal ini memakai perspektif Ibnu 'Āsyūr. Karena beliau membawa konsep *maqāṣid 'āmmah wa khāṣṣah*-nya mampu menjembatani narasi profetik azab dengan kebutuhan mitigasi modern.⁸ Dengan memakai pisau analisis milik Ibnu 'Āsyūr, mitigasi bencana yang dilakukan Nabi Nūḥ a.s. tidak lagi dipandang sebatas “cara penyelamatan”, melainkan bermakna sebagai tujuan utama syariat (*maqāṣid al-syarī'ah*) untuk menjaga keberlangsungan peradaban manusia dalam bingkai ketauhidan dan ekosistem alam.

Diskursus mengenai kebencanaan dalam Al-Qur'an lewat figur Nabi Nūḥ a.s. telah menarik minat para akademisi tafsir kontemporer dengan beragam paradigma dalam beberapa tahun terakhir. Nurul Khikmah, misalnya, telah meneliti banjir kisah Nūḥ menggunakan perspektif Maqāṣid Abdul Mustaqim dengan fokus pada Surah al-Qamar yang menitikberatkan pada dimensi masalah di balik peristiwa tersebut.⁹ Faizal Ramadhan mengeksplorasi fenomena banjir Nūḥ melalui kacamata saintifik Zaghlul al-Najjar guna membuktikan validitas teks dengan data geologi.¹⁰ Sementara Perawati membedah narasi kisah Nūḥ dengan memakai pendekatan *Narrative Criticism* A.H. Johns untuk mengungkap struktur sastra kisahnya.¹¹

⁸ Husni Fauzan dan Dzulkifli Hadi Imawan, “Pemikiran Maqashid Syariah Al-Thahir Ibn Asyur”, *Al-Mawarid: Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 5, No. 1, 2023: 108-111.

⁹ Nurul Khikmah, “Banjir Dalam Kisah Nabi Nuh Perspektif Tafsir Maqasidi Abdul Mustaqim (Analisis Penafsiran QS. Al-Qamar: 9-17)”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2023), 5.

¹⁰ Faizal Ramadhan, “Nabi Nuh dan Fenomena Banjir Perspektif Zaghlul Al-Najjar (Analisis QS. Hud: 44)”, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022).

¹¹ Perawati, “Analisis Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an (Pendekatan Narrative Criticism: A.H. Johns)”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 60.

Meskipun penulisan-penulisan tersebut telah memberikan kontribusi teologis dan naratif yang berharga, belum ada satu pun kajian yang secara sistematis mengonstruksi “mitigasi bencana” secara utuh melalui kisah Nūḥ dengan menggunakan pisau analisis maqāṣid Ibnu ‘Āsyūr yang berorientasi pada pelestarian sistem alam dan tatanan umat. Di bagian inilah titik kesenjangan penulisan (*research gap*) yang ingin dibedah, yakni merumuskan sebuah kerangka tata kelola krisis aplikatif-transformatif bersumber dari kedalaman semantik-maqāṣidī Ibnu ‘Āsyūr.

Berangkat dari stagnansi historis-teologis dalam khazanah tafsir terdahulu, penulisan ini bermaksud mengisi kekosongan literatur tersebut dengan mengkaji bagaimana konstruksi mitigasi bencana pada ayat-ayat kisah Nabi Nūḥ a.s. dan bagaimana pembacaan maqāṣid perspektif Ibnu ‘Āsyūr. Dengan ini diharapkan mampu memperluas paradigma historis-teologis menjadi kesadaran mitigasi yang berbasis pada prinsip-prinsip luhur Al-Qur’an. Selain itu, dimaksudkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan literatur kebencanaan Islam yang aplikatif bagi masyarakat maupun lembaga otoritas mitigasi bencana. Maka, penulis mengajukan penulisan dengan judul **Mitigasi Bencana dalam Al-Qur’an: Pembacaan Maqāṣidī terhadap Kisah Nabi Nūḥ a.s. Perspektif Ibnu ‘Āsyūr.**

B. Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang tersebut, maka poin masalah dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi mitigasi bencana pada ayat-ayat kisah Nabi Nūḥ a.s. dalam Al-Qur’an?
2. Bagaimana tinjauan Maqāṣidī Ibnu ‘Āsyūr terhadap konstruksi mitigasi bencana dalam ayat-ayat kisah Nabi Nūḥ a.s.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pokok penulisan ini termuat dalam dua poin sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konstruksi mitigasi bencana pada ayat-ayat kisah Nabi Nūḥ a.s. dalam Al-Qur’an.

2. Untuk menjelaskan bagaimana tinjauan Maqāsidī Ibnu ‘Āsyūr terhadap konstruksi mitigasi bencana pada ayat-ayat kisah Nabi Nūḥ a.s. dalam Al-Qur’an.

D. Manfaat Penelitian

Secara menyeluruh, penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi manfaat signifikan, baik secara teoretis maupun praktis dalam menanggapi dinamika krisis lingkungan dan bencana melalui kacamata wahyu yang kontekstual.

1. Manfaat Teoretis

Dari sudut teoretis, penulisan ini dimaksudkan dapat memberikan kontribusi ilmiah khususnya pada Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam metodologi Maqāsid Ibnu ‘Āsyūr, terutama dalam mengaplikasikan konsep lima prinsip universal (*al-kulliyāt al-khams*) dalam *maslāḥah ḍarūriyyah* serta *maslāḥah ‘āmmah* dan *maslāḥah khāṣṣah* untuk menganalisis berbagai fenomena sosial-ekologis lainnya, memperkuat literatur mengenai diskursus teologi bencana dengan menawarkan paradigma baru yang lebih dinamis, serta sebagai inspirasi penelitian selanjutnya dalam merespons tantangan sains modern, khususnya dalam disiplin ilmu mitigasi bencana.

2. Manfaat Praktis

Dari sudut praktis, hasil penulisan ini diharapkan memberi beberapa manfaat yaitu, sebagai bahan refleksi dalam merumuskan strategi mitigasi bencana yang lebih terstruktur, sebagai landasan khotbah atau kajian keagamaan yang mendorong masyarakat untuk lebih proaktif dalam melakukan upaya mitigasi dan proteksi diri, serta sebagai literasi keagamaan dan mengajak masyarakat untuk melihat bahwa kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah bagian integral dari manifestasi iman dan peran kemanusiaan selaku khalifah di bumi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Penulisan ini berpijak pada integrasi dua landasan teoretis utama yang berfungsi sebagai pisau analisis untuk membedah konstruksi mitigasi bencana dalam kisah Nabi Nūḥ a.s. Kedua landasan ini berupa teori Maqāṣidī Ibnu ‘Āsyūr dan Mitigasi Bencana.

a. Maqāṣidī Ibnu ‘Āsyūr

1) Definisi

Menurut pandangan Ibnu ‘Āsyūr secara definitif Maqāṣid Syarī‘ah merupakan inti makna dan hikmah universal yang selalu melandasi setiap hukum dari Allah (*al-Syāri’*), atau setidaknya mencakup sebagian besar aturan di dalamnya. Maqāṣid Syarī‘ah tidak hanya sebagai tujuan universal dari syariat, tetapi turut menunjukkan cerminan sisi aksiologis pokok yang ingin dicapai syariat. Maqāṣid Syarī‘ah merupakan alat utama dalam proses pemaknaan bahwasanya fikih atau produk syariat tidak hanya membahas hal-hal yang berkaitan dengan peribadatan, tetapi juga lebih dalam lagi pada maksud pokok dan tujuan di baliknya yang universal.¹²

Ibnu ‘Āsyūr mengonstruksikan maqāṣid syarī‘ah sebagai instrumen untuk mewujudkan masalah publik yang inklusif. Upaya tersebut bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu penjagaan terhadap fitrah manusia, penerapan nilai *samāḥah* (keluwesan) yang adaptif, serta penciptaan stabilitas tatanan sosial yang stabil guna menjamin keberlangsungan sistem kehidupan.¹³ Maqāṣid Syarī‘ah Ibnu ‘Āsyūr memakai metode *istiqrā’*, yaitu mengkaji hukum lewat illat darinya yang menjadi akar dalam proses penentuan hukum. Oleh karena itu, hasil hukumnya relevan dengan ruang dan waktu dengan illat yang

¹² M. Ihlusul Amal, *Nafkah Biaya Pendidikan Anak dalam Perspektif Maqāṣid Asy-Syarī‘ah Muhammad Thahir Bin Asyur*, 49.

¹³ Muhammad Thahir bin ‘Asyur, *Maqasid al-syarī‘ah al-Islamiyyah*, ed. Mohamed el-Tahir el-Mesawi (Kairo: Dar al-Salam, 2005), 115-118.

berangkat dari hikmah atau *maqāṣid*.¹⁴ Ia mengategorikan *maqāṣid syarī'ah* menjadi dua, yaitu *maqāṣid 'āmmah* (tujuan umum) dan *maqāṣid khāṣṣah* (tujuan khusus).

2) Analisis

a) *Maslāḥah Darūriyyah*

Maslāḥah darūriyyah merupakan pilar kemaslahatan paling mendasar yang wajib terpenuhi (primer) demi menjamin kelangsungan hidup individu maupun kolektif umat.¹⁵ Sebagaimana konsensus para fukaha, Ibnu 'Āsyūr mengklasifikasikan *maslāḥah darūriyyah* ke dalam lima prinsip universal (*al-kullīyyāt al-khams*), yaitu perlindungan terhadap agama (*ḥifẓ al-dīn*), jiwa (*ḥifẓ al-naḥs*), akal (*ḥifẓ al-'aql*), keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), dan harta (*ḥifẓ al-māl*).¹⁶

b) *Maslāḥah 'Āmmah dan Maslāḥah Khāṣṣah*

Maslāḥah 'āmmah adalah sebuah aktivitas yang mempunyai nilai manfaat untuk kehidupan sosial masyarakat atau umat Islam. Sebagaimana makna dari kata '*āmmah*, *maslāḥah* kategori ini orientasinya umum, yakni hajat publik.¹⁷ *Maslāḥah khāṣṣah* adalah sebuah aktivitas yang bernilai manfaat untuk kehidupan personal atau pribadi. Sebagaimana makna dari kata *khāṣṣah*, *maslāḥah* kategori ini orientasinya khusus, yakni hajat pribadi. Dengan terpenuhinya *maslāḥah khāṣṣah*, maka jalan menuju *maslāḥah 'āmmah* akan lebih jelas dan semakin dekat.¹⁸

¹⁴ Mohammad Fauzan Ni'ami dan Bustamin, *Maqāṣid Al-Syarī'ah dalam Tinjauan Pemikiran Ibnu 'Asyur dan Jasser Auda*, Juris: Jurnal Ilmu Syarī'ah, 2021, Vol. 20, No. 1, 92-93.

¹⁵ Muhammad Thahir bin 'Asyur, *Maqāṣid asy-Syarī'ah al-Islāmiyyah*, 87.

¹⁶ Muhammad Thahir bin 'Asyur, *Maqāṣid asy-Syarī'ah al-Islāmiyyah*, 89.

¹⁷ Muhammad Thahir bin 'Asyur, *Maqāṣid asy-Syarī'ah al-Islāmiyyah*, 72.

¹⁸ Muhammad Thahir bin 'Asyur, *Maqāṣid asy-Syarī'ah al-Islāmiyyah*, 73.

b. Mitigasi Bencana

Tata kelola bencana yang identik dengan istilah mitigasi bencana dikonstruksikan sebagai sebuah siklus yang dinamis, integratif, dan berkesinambungan. Hal ini diarahkan untuk mengoptimalkan spektrum mitigasi krisis secara menyeluruh, mulai dari fase observasi analitis, upaya preventif-mitigatif, hingga fase rehabilitatif dan rekonstruktif pasca-peristiwa.¹⁹

Mitigasi bencana pada dasarnya adalah wujud kepedulian nyata untuk melindungi kehidupan dan ruang hidup manusia sebelum krisis terjadi. Langkah preventif ini mencakup persiapan matang serta upaya jangka panjang dalam meminimalkan dampak buruk, baik yang dipicu oleh fenomena alam maupun aktivitas manusia yang merusak. Tidak hanya berhenti pada tindakan pencegahan, mitigasi ini secara utuh juga merancang kesiapan respons yang cepat dan tepat saat bencana benar-benar melanda demi menjamin keselamatan serta keberlanjutan tatanan sosial. Ringkasnya, mitigasi bencana merupakan seluruh rangkaian ikhtiar proaktif untuk melindungi keselamatan jiwa manusia sebelum krisis terjadi, yang diwujudkan melalui penguatan tata ruang fisik maupun perencanaan prosedur keselamatan yang terpadu.²⁰ Secara operasional, tata kelola bencana modern dibagi ke dalam tiga fase krusial:

1) Fase Prabencana

Fase ini menitikberatkan pada upaya mitigasi dan kesiapsiagaan (*preparedness*). Mitigasi mengejawantahkan sebuah manifestasi preventif yang komprehensif, di mana pengurangan risiko bencana diupayakan melalui sinergi antara intervensi fisik-struktural dengan penguatan resiliensi sosial-nonstruktural yang berorientasi pada peningkatan kesadaran serta kemampuan kolektif. Sementara itu,

¹⁹ Peraturan Kepala Badan Nasional Mitigasi Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang *Pedoman Penyusunan Rencana Mitigasi Bencana*, (Jakarta: BNPB, 2008), 5.

²⁰ Firdaus Daud, dkk., *Model Pelatihan Mitigasi Bencana* (Makassar: Global RCI, 2020),

kesiapsiagaan merupakan manifestasi tindakan proaktif yang melibatkan rangkaian prosedur terorganisir untuk memitigasi dampak bencana, dengan mengedepankan efisiensi manajerial serta ketepatan langkah operasional yang berdaya guna.²¹

2) Fase Tanggap Darurat

Sebagai bentuk tanggap darurat, fase ini mencakup mobilisasi aksi segera untuk menangani dampak bencana secara komprehensif. Implementasi teknisnya meliputi protokol evakuasi, pemenuhan hak-hak dasar penyintas, pengurusan pengungsian yang sistematis, serta langkah-langkah awal dalam merehabilitasi sarana dan prasarana pendukung.²² Dalam kisah banjir Nūḥ, fase ini merepresentasikan titik temu antara bahaya (*hazard*) berupa banjir besar dengan kesiapan instrumen penyelamat (kapal besar).

3) Fase Pascabencana

Fase ini menitikberatkan pada agenda pemulihan (*recovery*) holistik yang mensinergikan langkah rehabilitasi fungsional pelayanan publik dengan rekonstruksi infrastruktur vital secara berkelanjutan. Upaya tersebut diorientasikan untuk merestorasi kehidupan kolektif masyarakat berdasarkan prinsip *build back better*, guna mewujudkan tatanan sosial yang lebih tangguh dan adaptif terhadap risiko di masa depan.²³

2. Literature Review

Guna menghindari pengulangan kajian (redundansi) dan mempertegas posisi orisinalitas penulisan ini, penulis melakukan telaah terhadap

²¹ Peraturan Kepala Badan Nasional Mitigasi Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang *Pedoman Penyusunan Rencana Mitigasi Bencana...*, 10-12. Lihat juga perbandingan mitigasi sosiologis dalam Syamsul Maarif, "Bencana dan Mitigasinya: Tinjauan dari Aspek Sosiologis", *Jurnal Dialog Mitigasi Bencana*, Vol. 1, No. 1, 2010, 4.

²² Peraturan Kepala Badan Nasional Mitigasi Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang *Pedoman Penyusunan Rencana Mitigasi Bencana...*, 15.

²³ Peraturan Kepala Badan Nasional Mitigasi Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang *Pedoman Penyusunan Rencana Mitigasi Bencana*, 20. Lihat juga konsep relokasi pascabencana dalam Faisal Husen Ismail, dkk., "Quranic Perspective on Disaster Management", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 676, 2022: 8-10.

serangkaian kajian ilmiah yang relevan dan diketengahkan dalam periode lima tahun terakhir. Secara tematis, penulisan terdahulu diklasifikasikan ke dalam tiga klaster utama sebagai berikut:

a. Klaster Kajian Bencana dalam Al-Qur'an

Kajian pada klaster ini umumnya meletakkan fenomena bencana dalam kerangka teologis-makro. Abdul Mustaqim dalam artikelnya “Teologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur'an” membedah keragaman respons masyarakat terhadap bencana dan menekankan perlunya pergeseran dari teologi fatalisme menuju kesadaran mitigasi.²⁴ Sejalan dengan itu, Ali Maulida dalam Jurnal Dharmawangsa (2021) mengeksplorasi ayat-ayat musibah dengan penekanan pada aspek peran para pemegang otoritas keagamaan dalam upaya aktualisasi mitigasi bencana berdasarkan prinsip-prinsip religius.²⁵ Begitu pula kajian dalam Jurnal Dakwatul Islam yang mengupayakan pengelolaan bencana berbasis dakwah.²⁶ Meskipun penulisan-penulisan ini memberikan landasan filosofis yang kokoh mengenai transisi paradigma dari fatalisme ke mitigasi, fokus pembahasannya masih bersifat umum dan belum membedah secara teknis konstruksi siklus bencana pada satu kisah nabi secara spesifik.

b. Klaster Kisah Nabi Nūḥ A.S. dan Mitigasi

Pada klaster kedua, perhatian penulis tertuju pada integrasi narasi sejarah dengan tata kelola risiko. Nurul Khikmah (2023) dalam skripsinya meninjau kisah banjir Nūḥ menggunakan perspektif Tafsīr Maqāṣidī Abdul Mustaqim dengan fokus pada Surah al-Qamar ayat 9-17.²⁷ Penulisan lain oleh Ahmad Zaki Ali dalam tesisnya mengkaji

²⁴ Abdul Mustaqim, *Teologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur'an*, Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1, No. 1, 2015, 92-93.

²⁵ Ali Maulida, *Bencana Alam dalam Al-Qur'an*, Jurnal Dharmawangsa, Vol. 15, No. 1, 2021, 1.

²⁶ Lailan Rofiqoh, *Bencana dan Cara Pandang Pengelolaan Bencana Berbasis Dakwah*, Jurnal Dakwatul Islam, Vol. 5, No. 2, 99.

²⁷ Nurul Khikmah, *Banjir Dalam Kisah Nabi Nuh Perspektif Tafsir Maqasidi Abdul Mustaqim (Analisis Penafsiran QS. Al-Qamar: 9-17)*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2023), 5.

Disaster Management pada kisah Nūḥ, Luth, dan Yusuf.²⁸ Selain itu, terdapat penulisan terbaru di Jurnal ISO (2025) yang mencoba menemukan relevansi peran tokoh agama dalam upaya mitigasi melalui teladan kisah Nabi Nūḥ a.s. dan Nabi Yusuf.²⁹ Faizal Ramadhan mengeksplorasi fenomena banjir Nūḥ melalui kacamata saintifik Zaghlul al-Najjar guna membuktikan validitas teks dengan data geologi.³⁰ Sedangkan Perawati membedah narasi kisah Nūḥ dengan memakai pendekatan *Narrative Criticism* A.H. Johns untuk mengungkap struktur sastra kisahnya.³¹

Perbedaan fundamental dengan penulisan ini terletak pada “pisau analisis” yang dipakai. Jika penulisan-penulisan tersebut cenderung memakai pendekatan tata kelola murni atau sosiologis, penulisan ini secara mendalam menggunakan teori Maqāṣid Syarī’ah Ibnu ‘Āsyūr yang berorientasi pada kemaslahatan universal (*al-maṣlāḥah al-‘āmmah*).

c. Klaster Maqāṣidī Ibnu ‘Āsyūr

Klaster ketiga berfokus pada aplikasi pemikiran Muḥammad Ṭāhir bin ‘Āsyūr dalam diskursus kontemporer. Ahmad Nabil Amir (2025) memetakan konsepsi Maqāṣid Syarī’ah dalam *Tafsir al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* secara umum.³² Artikel dalam *Al-Shamela: Journal of Quranic and Hadith Studies* (2024) secara spesifik mengkaji relevansi *Hifz al-Nafs* (menjaga nyawa) dalam penafsiran Ibnu ‘Āsyūr.³³ Terdapat pula

²⁸ Ahmad Zaki Ali, *Disaster Management dalam Kisah Al-Qur’an*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), vi.

²⁹ Iskandar dan Sri Yunanto, *Relevansi Peran Pemuka Agama Islam dalam Mitigasi Bencana*, Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora, Vol. 5, No. 1, 2025, 1.

³⁰ Faizal Ramadhan, *Nabi Nuh dan Fenomena Banjir Perspektif Zaghlul Al-Najjar (Analisis QS. Hud: 44)*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022).

³¹ Perawati, *Analisis Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur’an (Pendekatan Narrative Criticism: A.H. Johns)*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 60.

³² Ahmad Nabil Amir & Tasnim Abdul Rahman, *Konsepsi Maqashid Syari'ah dalam Tafsir Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr Karya Muhammad Al-Thahir Ibn ‘Ashur*, Jurnal Mim: Jurnal Kajian Hukum Islam, Vol. 3, No. 1, 2025, 36.

³³ Annisa Tusakdia, dkk., *The Relevance of Hifdzun Nafs With The Law of Qishash: An Analysis of Ibnu ‘Ashur’s Interpretation in Tafsir al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, Al-Shamela: Journal of Qur’anic and Hadith Studies, Vol. 2, No. 1, 2024, 64.

kajian dari IAIN Pontianak yang menarik teori Maqāsid Ibnu ‘Āsyūr untuk merespons problem era milenial seperti pandemi.³⁴

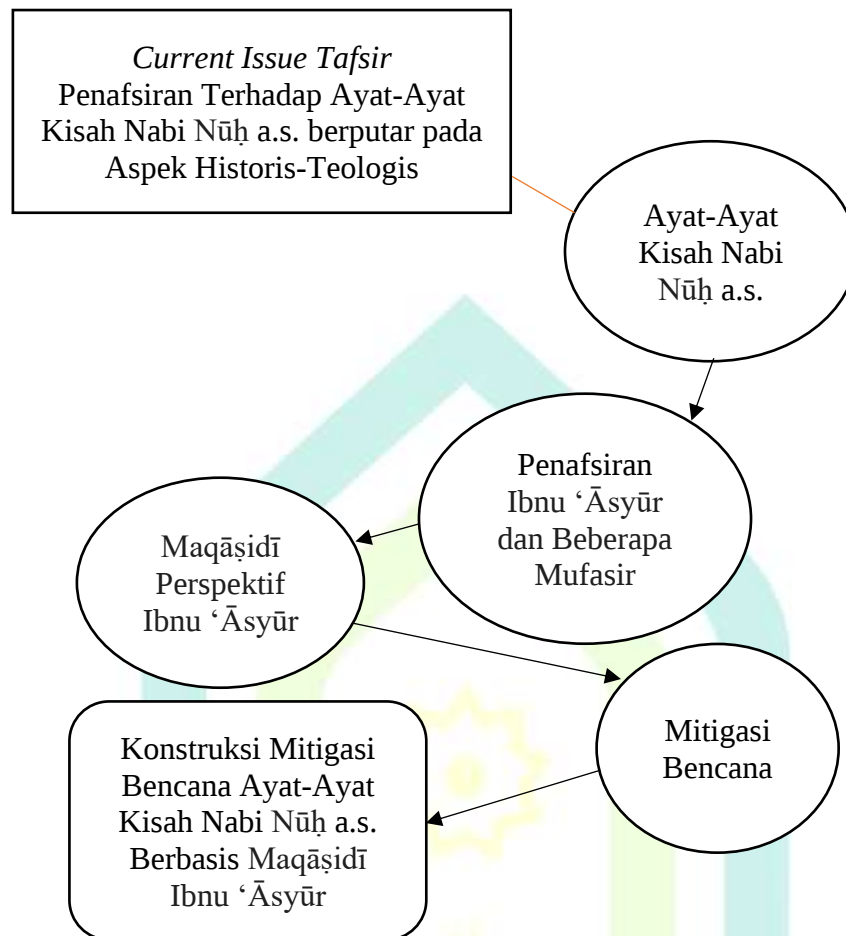
Namun, belum ditemukan kajian yang secara spesifik mengekstraksi pemikiran Maqāsid Ibnu ‘Āsyūr untuk membangun konstruksi “Mitigasi Bencana” yang utuh (prabencana, tanggap darurat, dan pascabencana).

Berdasarkan pelacakan literatur di atas, posisi penulisan ini hadir untuk mengisi kekosongan akademik (*research gap*) dengan mengawinkan tiga entitas utama: narasi spesifik Kisah Banjir Nabi Nūḥ a.s., Teori Siklus Mitigasi Bencana Modern, dan Maqāsidī Ibnu ‘Āsyūr dalam satu tarikan napas akademik. Kebaruan penulisan ini terletak pada upaya merumuskan “Teologi Antisipatif-Solutif” yang memandang tindakan teknis mitigasi (pembuatan kapal besar) bukan sekadar sejarah, melainkan manifestasi tertinggi dari visi syariat dalam menjaga eksistensi manusia dan keberlanjutan alam raya.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan salah satu sentral dalam sebuah penulisan. Menyusun kerangka berpikir yang kuat adalah ibarat membangun cetak biru sebuah gedung. Kerangka ini menunjukkan alur logika yang mengalir dari keresahan (*Das Sein*) menuju solusi ideal (*Das Sollen*) melalui pisau analisis yang relevan. Adapun kerangka berpikir skripsi ini tertuang dalam bagan struktural di bawah ini:

³⁴ Inama Anusantari, *Konsep Kemaslahatan Maqāsid Syari’ah Ibnu ‘Ashur Terhadap Permasalahan di Era Milenial: Polemik Kebijakan Lockdown dan PSBB Pemerintah Indonesia dalam Menangani Pandemi Covid-19*, Al-Maslahah: Jurnal Ilmu Syari’ah, 2021, Vol. 17, No. 2, 189-190.



G. Metode Penelitian

Dalam penulisan ilmiah skripsi, metode penulisan merupakan alat pokok dalam menjalankan penulisan. Dengan metode, data-data yang dibutuhkan dapat dicari dan ditemukan dengan efektif dan efisien, yang kemudian dipakai juga untuk menganalisis problem sehingga solusi dan kesimpulan penulisan tercapai secara ilmiah.³⁵ Metode adalah aspek teknis-instrumental yang bersifat praktis, seperti teknik pengumpulan data (wawancara atau observasi). Sementara itu, metodologi adalah payung epistemologis yang mencakup filsafat, asumsi, dan paradigma yang mendasari pilihan metode tersebut. Dalam studi tafsir, metodologi tidak hanya bicara soal sumber data (*bi al-ma'tsur*),

³⁵ Abd. Muin Salim, dkk., *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhui* (Makassar: Pustaka al-Zikra, 2011), 207.

melainkan sebuah desain penulisan yang komprehensif. Hal ini mencakup standar kriteria data, logika penarikan kesimpulan, serta perspektif (paradigma) yang digunakan mufasir dalam membedah teks. Singkatnya, metode adalah “alatnya”, sedangkan metodologi adalah “logika dan sistem berpikir” di baliknya.³⁶ Metode memuat jenis penulisan, sumber-sumber data, dan teknik pengumpulan serta analisis data sebagaimana berikut:

1. Jenis Penelitian

Penulisan ini memakai basis data kepustakaan (berbagai referensi dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penulisan) sehingga tergolong ke dalam jenis penulisan pustaka (*library research*) atau penulisan teoritis dengan penyesuaian terhadap subjek penulisan.³⁷ Sedangkan dalam pendekatannya, penulisan ini memakai pendekatan kualitatif. Penulisan kualitatif merupakan metode observasi untuk memahami dan menafsirkan fenomena secara mendalam dalam konteks alamiahnya.³⁸

2. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini terkelompokkan dalam dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. Hal ini bermaksud untuk memudahkan penulis dalam proses analisis data dan menjaga objektivitas serta kedalaman analisis.³⁹ Sumber data dalam penulisan ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer yang menjadi objek material penulisan ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang merekam narasi kisah banjir Nabi Nūḥ a.s. yang tersebar dalam sebelas surah, antara lain Al-An‘am, Al-A‘raf,

³⁶ Wardani, *Metodologi Studi Tafsir Al-Qur'an dan Tafsir: Perspektif Integrasi Ilmu dan Wacana Pendekatan Tafsir Lintas Kawasan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018), 16.

³⁷ Milya Sari and Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* (Natural Science: Jurnal Penulisan Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 2020), Vol. 6, No. 1, 43-44.

³⁸ Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan* (Afeksi: Jurnal Penulisan dan Evaluasi Pendidikan, 2024), Vol. 5, No. 2, 200.

³⁹ Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan ...*, 208.

Yunus, Hud, Al-Anbiya', Al-Mu'minun, Al-Syu'ara', Al-'Ankabut, Al-Qomar, Al-Tahrim, dan Nūh.⁴⁰

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data yang digunakan untuk menganalisis dan membedah data primer serta memperkuat argumentasi dan kontekstualisasi adalah kitab *Maqāṣid al-Syarī'ah al-Islāmiyyah* karya Muḥammad Ṭāhir Ibnu 'Āsyūr yang menjadi landasan teoretis dalam membedah dimensi kemaslahatan (*maqāṣid*) dalam ayat-ayat kisah Nabi Nūh a.s. Kemudian beberapa kitab tafsir, yakni *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, *Al-Mishbah*, dan *Al-Azhar*. Selain itu, juga kitab indeks tematik karya Fuad Abd al-Bāqī *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'ān al-Karīm* dan kitab yang memuat kisah para nabi *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* karya Ibnu Katsīr serta kitab konsep lingkungan *Ri'āyah al-Bī'ah fī Syarī'ah al-Islām* karya Yusuf al-Qarḍāwī. Selanjutnya, literatur relevan berupa buku, skripsi, tesis, maupun artikel jurnal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan ini tergolong penulisan kepustakaan (*library research*), sehingga teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentasi.⁴¹ Data dikumpulkan dengan menerapkan langkah-langkah metode tafsir *mauḍū'ī* (tematik) untuk membedah konstruksi mitigasi bencana dalam Al-Qur'an. Adapun prosedur pengumpulannya adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Inventarisasi Ayat dengan melacak dan mengumpulkan seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema bencana, khususnya yang merekam kronologi kisah banjir Nabi Nūh a.s. (seperti dalam QS. Nūh, QS. Hud, dan QS. Al-Mu'minun).

⁴⁰ Abul Fida' Ibnu Katsir, *Qasashul Anbiya'* terj. Umar Mujtahid (Jakarta: Ummul Qura, 2015), 117.

⁴¹ Arikunto, *Metode Penelitian Sebagai Kajian Ilmu* (Bandung: Alfabeta, 2010), 26.

⁴² Rahmat dan Abdussalam, *Metode Tafsir Mauḍū'ī dan Hermeneutika dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an* Mauriduna: Jurnal Studi Islam, Vol. 3, No. 2, 196-197.

- b. Mengklasifikasi ayat-ayat yang telah terkumpul kemudian dikategorikan berdasarkan fase kebencanaan secara logis, yakni fase pra-bencana, fase tanggap darurat, fase pasca-bencana.
- c. Dokumentasi literatur tafsir dengan mengumpulkan dan mencatat penafsiran Muḥammad Ṭāhir bin ‘Āsyūr dalam kitab *al-Tahrīr wa al-Tanwīr* terhadap ayat-ayat tersebut.
- d. Sinkronisasi data sekunder dari literatur tata kelola bencana modern dan dokumen resmi (seperti panduan BNPB) untuk memperkuat analisis kontekstual terhadap data primer yang telah ditemukan.

4. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).⁴³ Teknik ini digunakan untuk mengungkap, memahami, dan menangkap esensi dari pesan-pesan Al-Qur'an serta pemikiran Ibnu ‘Āsyūr secara mendalam. Prosedur analisis dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Analisis tekstual dan kontekstual dengan menelaah makna yang tersurat (*manṭūq*) dan tersirat (*mafhūm*) dari penafsiran Muḥammad Ṭāhir bin ‘Āsyūr dalam kitab *al-Tahrīr wa al-Tanwīr* terhadap ayat-ayat tersebut. Fokus utama ditekankan pada bagaimana Ibnu ‘Āsyūr membedah narasi pembuatan kapal besar dan penyelamatan kaum Nabi Nūḥ a.s. sebagai bentuk respons terhadap bencana.
- b. Sintesis maqāṣidī Ibnu ‘Āsyūr dengan menganalisis *maslāḥah darūriyyah* melalui lima prinsip universal (*al-kullīyyāt al-khams*), yaitu *ḥifẓ al-dīn*, *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-‘aql*, *ḥifẓ al-nasl*, dan *ḥifẓ al-māl*.
- c. Komparasi kontekstual dengan melakukan sinkronisasi antara hasil analisis Maqāṣidī dengan Teori Siklus Mitigasi Bencana Modern. Pada fase ini, penulis mencari titik temu (relevansi) antara tindakan profetik Nabi Nūḥ a.s. (seperti pembuatan kapal besar) dengan fase mitigasi,

⁴³ Hendri dan Manongga, *Analisis Konten Berbasis Grounded Theory* (Semarang: Yayasan Prisma Agus Teknik, 2024), 8.

kesiapsiagaan, dan respons darurat dalam tata kelola bencana kontemporer.

- d. Penarikan kesimpulan dengan merumuskan konstruksi siklus mitigasi bencana berbasis Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam konteks masyarakat Indonesia saat ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang utuh dan sistematis, penulisan ini disusun ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I (Pendahuluan) Bab ini merupakan pengantar sekaligus kerangka dasar penulisan yang memuat latar belakang masalah (urgensi pergeseran teologi fatalis ke teologi antisipatif), rumusan masalah, visi dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penulisan, dan sistematika pembahasan.
- Bab II (Kajian Teoretis Maqāṣidī Ibnu ‘Āsyūr dan Mitigasi Bencana) Bab ini bertujuan untuk membangun fondasi teoretis maqāṣidī Ibnu ‘Āsyūr dan mitigasi bencana.
- Bab III (Profil Muḥammad Ṭāhir bin ‘Āsyūr (Ibnu ‘Āsyūr), Karakteristik Kitab *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, dan Data Penafsiran mengenai Ayat-Ayat Kisah Nabi Nūḥ a.s. serta Konstruksi Mitigasi dalam Ayat-Ayat Kisah Banjir Nabi Nūḥ a.s.) Bab ini menyajikan data primer melalui pemetaan ayat-ayat Al-Qur'an mengenai kisah banjir Nabi Nūḥ a.s. Sedangkan data diklasifikasikan secara kronologis ke dalam tiga fase:
1. Fase Prabencana, berisi analisis ayat terkait perintah pembuatan kapal besar sebagai bentuk mitigasi dan kesiapsiagaan.
 2. Fase Tanggap Darurat, berisi analisis ayat mengenai kejadian banjir besar dan proses evakuasi (tanggap darurat).
 3. Fase Pascabencana, berisi analisis ayat mengenai kondisi setelah air surut dan upaya pemulihan (*recovery*).

- Bab IV (Analisis Maqāsidī Ibnu ‘Āsyūr terhadap Mitigasi Bencana Kisah Nabi Nūḥ a.s.) Bab ini merupakan inti penulisan yang menjawab rumusan masalah secara analitis. Di sini, penulis melakukan dialektisasi antara data pada Bab III dengan pisau bedah pada Bab II. Analisis difokuskan pada tindakan mitigasi Nabi Nūḥ a.s. sebagai manifestasi dari konsep *ḥifẓ* atau *ḍarūriyyāt al-khamsah*.
- Bab V (Penutup) Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang merangkum jawaban atas rumusan masalah, serta saran-saran akademis maupun praktis bagi pengembangan dakwah mitigasi bencana di tengah masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, penulisan ini menghasilkan dua kesimpulan utama yang menjawab kedua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Konstruksi Mitigasi Bencana dalam Kisah Nabi Nūḥ a.s.

Konstruksi mitigasi bencana pada kisah Nabi Nūḥ a.s. dalam Al-Qur'an terbentuk secara sistematis dan terpadu dalam dua dimensi klasifikasi, yaitu berdasarkan tahapannya dan macamnya.

Dari sisi tahapan, kisah ini memuat tiga fase mitigasi bencana yang berurutan dan saling menopang. *Fase prabencana* terbagi ke dalam dua kondisi. Pada kondisi nonpotensial bencana, seluruh periode dakwah Nabi Nūḥ a.s. selama sembilan ratus lima puluh tahun merepresentasikan enam instrumen mitigasi komprehensif sekaligus, yakni penyusunan rencana penanggulangan bencana melalui mandat kerasulan dalam QS. Nūḥ/71: 1, pengurangan risiko melalui strategi dakwah tauhid dalam QS. Al-A'raf/7: 59 dan QS. Al-Mu'minun/23: 23, pengintegrasian analisis risiko dalam narasi peringatan *innī akhāfu 'alaikum*, penetapan standar normatif melalui tiga perintah inti dalam QS. Nūḥ/71: 3, penegakan regulasi selektif melalui larangan *wa lā tukhāṭibnī fī allāzīna ḡalamū* dalam QS. Hud/11: 37, dan penyelenggaraan edukasi publik jangka panjang sebagaimana ditegaskan Ibnu 'Āsyūr dalam tafsirnya atas QS. Al-'Ankabut/29: 14.

Pada kondisi potensial bencana, tiga instrumen utama teraktivasi secara berurutan, yaitu kesiapsiagaan melalui wahyu pembuatan kapal yang terencana dan bersumber dari bimbingan langsung Allah (*wa waḥyinā*), peringatan dini yang beroperasi dalam dua lapisan, yaitu peringatan jangka panjang berupa dakwah sistematis dan peringatan teknis jangka pendek berupa tanda *tannūr* dalam QS. Hud/11: 40 yang oleh Ibnu 'Āsyūr dimaknai sebagai ungkapan pepatah ketibaan titik kritis tidak terbendung, serta mitigasi

struktural-nonstruktural melalui pembangunan kapal berspesifikasi tiga lantai sekaligus keseluruhan dakwah sebagai edukasi kebencanaan inklusif.

Fase tanggap darurat merepresentasikan enam langkah operasional yang dimulai tepat saat tanda *tannūr* tiba, yakni pengkajian cepat kapasitas sumber daya melalui pembatasan muatan dua unsur per spesies, penetapan status darurat melalui pemaknaan Ibnu ‘Āsyūr atas kata *amruna* dalam QS. Hud/11: 40 sebagai deklarasi otoritas tertinggi yang tidak terbantahkan, prioritas evakuasi melalui instruksi spiritual *irkabū fīhā bismillāhi majrāhā wa mursāhā* dalam QS. Hud/11: 41, penjaminan kebutuhan dasar penumpang yang terwakili dalam doa *rabbi anzilnī munzalan mubārakan*, perlindungan khusus bagi kelompok rentan melalui seruan *bunayya* kepada putranya yang Ibnu ‘Āsyūr maknai sebagai *tashghīr syafaqah*, dan perencanaan pemulihan proaktif yang terumuskan bahkan sebelum kapal berlabuh.

Fase pascabencana terbagi ke dalam dua momentum pemulihan. Momentum rehabilitasi tercermin dalam QS. Hud/11: 44, di mana perintah penyerapan air melalui gempa dan rekahan tanah merepresentasikan perbaikan lingkungan fisik, penghentian hujan sebagai eliminasi sumber ancaman, kalimat *wa quḍiya al-amr* sebagai rekonsiliasi dan pemulihan keamanan wilayah, serta pemilihan Gunung Judi sebagai titik labuh yang landai sebagai pemulihan prasarana akses. Momentum rekonstruksi tergambar dalam QS. Hud/11: 48, di mana penyebutan nama Nūḥ secara langsung sebagai pemulihan martabat kepemimpinan merepresentasikan peningkatan kualitas kelembagaan, kata *salām* bermakna ganda sebagai penanda pemutusan tatanan lama dan awal konstruksi tatanan baru yang selaras dengan prinsip *Build Back Better*, serta kata *barakāt* yang menyertai keturunan ketiga putra Nabi Nūḥ a.s. sebagaimana dikuatkan QS. Ash-Shaffat/37: 76-77 merepresentasikan keberlanjutan ekonomi dan regenerasi peradaban jangka panjang.

Dari sisi macamnya, mitigasi dalam kisah ini hadir dalam tiga perspektif yang saling melengkapi. Dari perspektif teknis kebencanaan, mitigasi struktural terwujud dalam kapal sebagai konstruksi tahan bencana yang

dirancang melalui wahyu dengan standar teknis presisi, sedangkan mitigasi nonstruktural terwujud dalam dakwah sebagai kebijakan penyuluhan jangka panjang dan regulasi Ilahi sebagai sistem peringatan dini. Dari perspektif sosial, mitigasi berbasis modal sosial agama terbentuk melalui konsolidasi komunitas mukmin yang solid berbasis ikatan akidah, sementara mitigasi inklusif berbasis keadilan sosial tercermin dari prinsip keselamatan yang tidak ditentukan oleh garis keturunan melainkan oleh pilihan iman, serta mencakup dimensi ekologis melalui penyelamatan seluruh spesies secara berpasangan. Dari perspektif agama, mitigasi berbasis teologis-amanah menempatkan seluruh proses penyelamatan sebagai amanah kekhalifahan yang dijalankan dengan tawakal total kepada Allah, sementara mitigasi inklusif berbasis Maqāsid Syarī'ah merangkul keenam tujuan syariat secara terpadu: *ḥifẓ al-dīn* melalui dakwah tauhid, *ḥifẓ al-nafs* melalui proses evakuasi, *ḥifẓ al-'aql* melalui strategi argumentatif dakwah, *ḥifẓ al-nasl* melalui keberlangsungan keturunan Sam, Ham, dan Yafits dan berpasangan pasang fauna, *ḥifẓ al-māl* melalui logistik dan modal hayati pascabencana, dan *ḥifẓ al-bī'ah* melalui perintah menyelamatkan seluruh jenis makhluk secara berpasangan.

2. Tinjauan Maqāsidī Ibnu ‘Āsyūr terhadap Mitigasi Bencana

Tinjauan maqāsidī Ibnu ‘Āsyūr terhadap konstruksi mitigasi bencana dalam kisah Nabi Nūḥ a.s. mengungkap dua lapis kedalaman filosofis yang saling bertaut.

Pada lapis pertama, konsepsi *maslāḥah darūriyyah* Ibnu ‘Āsyūr menemukan realisasinya yang utuh dan menyeluruh dalam seluruh rangkaian mitigasi kisah ini. Dimensi *ḥifẓ al-dīn* tampil sebagai fondasi fundamental yang menopang seluruh dimensi lainnya, di mana dakwah tauhid selama sembilan ratus lima puluh tahun bukan sekadar koreksi teologis personal melainkan prasyarat ekologis bagi keberlangsungan tatanan bumi. Dimensi *ḥifẓ al-'aql* hadir dalam strategi argumentatif dan rasional dakwah Nabi Nūḥ a.s. yang berfungsi sekaligus sebagai instrumen edukasi nalar lintas generasi. Dimensi *ḥifẓ al-nasl* terwujud dalam perintah memuat pasangan tiap spesies

yang melampaui pertimbangan teknis semata menuju jaminan keberlangsungan rantai pewarisan nilai kebenaran, dikonfirmasi melalui penegasan Ibnu ‘Āsyūr atas QS. Ash-Shaffat/37: 77 bahwa keturunan Nabi Nūḥ a.s. menjadi satu-satunya generasi penerus peradaban. Dimensi *ḥifẓ al-naḥs* merentang dari proses evakuasi hingga keberkahan (*barakāt*) yang dijanjikan Allah atas seluruh jalur keturunan Nabi Nūḥ a.s. Sedangkan dimensi *ḥifẓ al-māl* mencakup seluruh logistik dan modal sumber daya hayati yang diangkut sebagai fondasi rekonstruksi ekonomi jangka panjang.

Pada lapis kedua, konsepsi *maslāḥah ‘āmmah* dan *maslāḥah khāṣṣah* Ibnu ‘Āsyūr menunjukkan bahwa kedua dimensi ini beroperasi secara hierarkis dan sinergis dalam kisah ini. *Maslāḥah khāṣṣah* tampil konkret pada dimensi penyelamatan kondisional setiap individu yang memilih keimanan, dengan Nabi Nūḥ a.s. sebagai poros kemaslahatan yang keselamatannya menarik kemaslahatan bagi seluruh komunitas mukmin. Sementara *maslāḥah ‘āmmah* beroperasi pada skala yang melampaui batas komunitas kaum Nabi Nūḥ a.s. dan menjangkau seluruh generasi umat manusia lintas zaman, sebagaimana ditegaskan Ibnu ‘Āsyūr melalui pemaknaan atas QS. Al-‘Ankabut/29: 14-15 bahwa kapal Nabi Nūḥ a.s. dijadikan Allah sebagai *āyat li al-‘ālamīn* (tanda bagi seluruh alam). Titik temu keduanya paling nyata dalam catatan Ibnu ‘Āsyūr atas QS. Nūḥ/71: 27, bahwa para pembawa panji perbaikan (*al-muṣliḥūn*) senantiasa mencurahkan perhatian tidak hanya untuk generasi masa kini, tetapi juga meletakkan fondasi perbaikan bagi generasi masa depan, karena seluruh generasi berkedudukan setara dalam visi perbaikan mereka.

Dengan demikian, dalam perspektif maqāṣidī Ibnu ‘Āsyūr, kisah Nabi Nūḥ a.s. bukan sekadar narasi profetik tentang penyelamatan dari banjir, melainkan prototipe paling awal dari manajemen krisis peradaban yang holistik, terintegrasi, dan lintas generasi dalam sejarah risalah kenabian. Tindakan teknis pembuatan kapal dan penyelamatan pasangan tiap spesies merupakan satu paket kebijakan komprehensif yang secara serentak mewujudkan kemaslahatan khusus generasi yang sedang menghadapi

bencana sekaligus kemaslahatan universal bagi seluruh generasi yang akan mewarisi bumi sesudahnya. Inilah yang menempatkan mitigasi bencana dalam kisah Nabi Nūḥ a.s. bukan sebagai sekadar respons teknis terhadap ancaman fisik, melainkan sebagai manifestasi tertinggi visi syariat dalam menjaga eksistensi manusia dan keberlanjutan ekosistem alam raya.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, penulisan ini mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, bagi kalangan akademisi dan penulis bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penulisan ini dapat dijadikan pijakan metodologis untuk mengeksplorasi lebih lanjut kisah-kisah nabi lainnya, seperti kisah Nabi Yusuf a.s. dalam konteks manajemen krisis pangan atau kisah Nabi Sulaiman a.s. dalam konteks tata kelola sumber daya alam dengan menggunakan kerangka maqāsidī Ibnu 'Āsyūr sebagai pisau analisis. Dengan demikian, khazanah tafsir tematik kontemporer dapat terus diperkaya dengan paradigma yang tidak hanya historis-teologis, tetapi juga solutif dan transformatif.

Kedua, bagi lembaga otoritas penanggulangan bencana, khususnya BNPB dan BPBD. Penulisan ini menawarkan perspektif bahwa pelibatan tokoh agama dan kearifan naratif Al-Qur'an dalam program sosialisasi mitigasi bencana bukan sekadar strategi komunikasi kultural, melainkan upaya penguatan *religious resilience* yang terbukti memiliki landasan argumentatif yang kokoh. Narasi kisah Nabi Nūḥ a.s. dapat dijadikan materi edukasi mitigasi berbasis komunitas religius yang mampu menjangkau lapisan masyarakat yang kurang responsif terhadap pendekatan sains-teknis semata.

Ketiga, bagi para pendidik, dai, dan tokoh agama, temuan penulisan ini dapat dimanfaatkan sebagai materi dakwah yang mengubah paradigma fatalistik menjadi teologi antisipatif-solutif di tengah masyarakat. Kisah Nabi Nūḥ a.s. yang dikonstruksi dalam siklus tata kelola bencana menyediakan narasi yang kuat bahwa kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah bagian integral dari manifestasi iman dan pelaksanaan peran kekhalifahan di bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghiffary, Muḥammad. *Al-Qur'an Melukiskan Kisah Nabi Nūḥ A.S.: Kajian Semiosis*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2016.
- Abdul Baqi, Muḥammad Fuad. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyah, 1364 H.
- Achmad, Hubbi Alfarodies. "Makna Khalifah dalam QS. Al-Baqarah Ayat 30 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Wa'ie)." *Proceeding UIN Sunan Ampel* 1, SSUIT-2024 (2024): 182–183. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/SSUIT/article/view/2467>.
- Ahkam, Ahmad Faris. "Kisah Nabi Nūḥ a.s. dalam Al-Qur'an dan Alkitab (Analisis Semiotika Strukturalisme-Naratif A.J. Greimas)." *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (2023): 162.
- Ali, Ahmad Zaki. "Disaster Management dalam Kisah Al-Qur'an." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Ali, Muḥammad Hasan, et al. "Eksplorasi Manhaj al-Khas Kitab Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir Karya Ibnu 'Asyur." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 5, no. 3 (2025): 303–307.
- Amal, M. Ihlasul. "Nafkah Biaya Pendidikan Anak dalam Perspektif Maqāṣid Asy-Syarī'ah Muḥammad Ṭāhir Bin Asyur." Skripsi, Ma'had Aly Pesantren Maslakul Huda, Pati, 2025.
- Amir, Ahmad Nabil, dan Tasnim Abdul Rahman. "Konsepsi Maqashid Syari'ah dalam Tafsir Al-Tahrir Wa'l-Tanwir Karya Muḥammad Al-Tahir Ibn 'Ashur." *Jurnal Mim: Jurnal Kajian Hukum Islam* 3, no. 1 (2025): 28–36.
- Amri, Yaser. "Metode Baru Memahami Al-Qur'an dalam Perspektif Shahrur." *At-Taḥkir: Jurnal Pendidikan, Hukum dan Sosial Keagamaan* 7, no. 1 (2014): 67.
- Anggainsi, Niken Lastiti Veri, et al. *Mitigasi Bencana dan Emergency Management Arsip pada Organisasi*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023.
- Anusantari, Inama. "Konsep Kemaslāḥahan Maqāṣid Syari'ah Ibnu 'Ashur Terhadap Permasalahan di Era Milenial: Polemik Kebijakan Lockdown dan

- PSBB Pemerintah Indonesia dalam Menangani Pandemi Covid-19.” *Al-Maslahah: Jurnal Ilmu Syari’ah* 17, no. 2 (2021): 189–190.
- Ariadi, Herman, et al. *Mitigasi Bencana*. Cirebon: Arr Rad Pratama, 2023.
- Arikunto. *Metode Penelitian Sebagai Kajian Ilmu*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Arni, Jani. “Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Muḥammad Al-Thahir ibn Asyur.” *Jurnal Ushuluddin* 17, no. 1 (2011): 80–86.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur’an*. Diterjemahkan oleh Ahmad Zaini Dahlan. 3 Jilid. Depok: Pustaka Khazanah Fawa’id, 2017.
- Biqismah, Farha. “Makna Andad dan Syuraka’ dalam Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir.” Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2018.
- Budihartono, Hasyim Hadadde, dan Hamka Ilya.s. “Konsep Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya dan Media* 2, no. 3 (2025): 2.
- Al-Bukhari, Muḥammad ibn Ismail. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Hadis No. 5289. Diakses dari nuonline, 18 Juni 2026. <https://hadits.nu.or.id/shahih-bukhari/5289>.
- Carlo, Nasfryzal, dan Eva Rita. *Manajemen Mitigasi Bencana*. Yogyakarta: Deepublish (CV. Budi Utama), 2025.
- Datmi, Muḥammad Akbar Rosyidi. “Konsep Teoritis Ayat-Ayat Kisah dalam Al-Qur’an.” *Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 4, no. 4 (2022): 389–398.
- Daud, Firdaus, et al. *Model Pelatihan Mitigasi Bencana*. Makassar: Global RCI, 2020.
- Fauzan, Husni, dan Dzulkifli Hadi Imawan. “Pemikiran Maqashid Syarī’ah Al-Thahir Ibn Asyur.” *Al-Mawarid: Jurnal Syariah dan Hukum* 5, no. 1 (2023): 108–111.
- Firdaus, Mohammad Anang. *Menggagas Pendidikan Maqashidi: Konstruksi Pemikiran Maqashid Ibn Asyur sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2021.
- Ghaliy, Balqasim. *Syaikh Al-Jami’ Al-A’zham Muhammad Al-Thahir bin ‘Asyur: Hayatuhu wa Atsaruhu*. Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1996.

- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990.
- Habsyi, Sitti Husaebah Pattah. *Pengantar Tajuk Subyek dan Klasifikasi*. Gowa: Alauddin University Press, 2012.
- Hasanah, Ika Nur. “Mengenal Kitab At-Tahrir wat Tanwir, Ensiklopedi Tafsir Karya Bin Asyur.” Kolom Tafsir Nuonline. Diunggah 14 Maret 2022. Diakses 20 Juni 2026. <https://islam.nu.or.id/tafsir/mengenal-kitab-at-tahrir-wat-tanwir-ensiklopedi-tafsir-karya-bin-asyur-14gcv>.
- Hendri, dan Manongga. *Analisis Konten Berbasis Grounded Theory*. Semarang: Yayasan Prisma Agus Teknik, 2024.
- Husain, Muḥammad. *Al-Tanzir Al-Maqashidi ‘inda Al-Imam Muhammad Al-Thahir bin ‘Asyur fi Kitabih Maqashid Al-syarī’ah Al-Islamiyah**. Al-Jazair: Jami’ah Al-Jazair, 2005.
- Ibn ‘Āsyūr, Muḥammad Ṭāhir. *Maqāṣid al-Syarī’ah al-Islāmiyyah*. Diedit oleh Mohamed el-Tahir el-Mesawi. Kairo: Dar al-Salam, 2005.
- _____. *Maqāṣid al-Syarī’ah al-Islāmiyyah*. Kairo: Dār al-Salām, 2022.
- _____. *Tafsir al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. 30 Jilid. Tunis: Dār al-Tūnisiyyah, 1984.
- _____. *Uṣūl al-Niẓām al-Ijtimā’ī fi al-Islām*. Kairo: Dār al-Salām, 2005.
- Ibn Katsir, Imaduddin Abul Fida’ Ismail Al-Quraisyi Ad-Dimasyqi. *Qaṣaṣ al-Anbiyā’ (Kisah Para Nabi dari Adam hingga Isa)*. Diterjemahkan oleh Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura, 2015.
- Indonesia. *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana*. Jakarta: BNPB, 2008.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2007.
- Iskandar, dan Sri Yunanto. “Relevansi Peran Pemuka Agama Islam dalam Mitigasi Bencana.” *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 5, no. 1 (2025): 1.

- Ismail, Faisal Husen, et al. "Quranic Perspective on Disaster Management." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 676 (2022): 8–10.
- Khafidhoh. "Teologi Bencana dalam Perspektif M. Quraish Shihab." *Jurnal Esensia* 16, no. 1 (2013): 42.
- Khikmatiar, Azkiya. "Kisah Nabi Nūḥ dalam Al-Qur'an: Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva." *At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (2019): 216–217.
- Khikmah, Nurul. "Banjir Dalam Kisah Nabi Nūḥ Perspektif Tafsir Maqasidi Abdul Mustaqim (Analisis Penafsiran QS. Al-Qamar: 9-17)." Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2023.
- Maarif, Syamsul. "Bencana dan Mitigasinya: Tinjauan dari Aspek Sosiologis." *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana* 1, no. 1 (2010): 4.
- Maulana, Abdullah Muslich Rizal, dan Dzihni Durratun Nikmah. "Disasters and Religious Resilience in Indonesia: A Review." *JSA: Jurnal Studi Agama* 8, no. 1 (2024): 24–32.
- Maulida, Ali. "Bencana Alam dalam Al-Qur'an." *Jurnal Dharmawangsa* 15, no. 1 (2021): 1.
- Mu'asyaroh, Arindah. "Larangan Bullying dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Maqāṣid Ibnu 'Asyur pada Surat Al-Hujurat Ayat 11)." Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2023.
- Muḥammad, Muḥammad Thaib. "Kisah Nūḥ A.S dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Mu'ashirah: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 14, no. 2 (2017): 126.
- Muslim, Imam. *Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim*. Hadis No. 91, Kitab Al-Iman, Bab Tahrim Al-Kibr wa Baya Nūḥu. Diakses dari Aplikasi Ensi Hadist dan Jami' al-Kutub al-Tis'ah, 26 Mei 2026.
- Mustaqim, Abdul. *Tafsir Ekologi: Relasi Eko-Teologis Tuhan, Manusia, dan Alam*. Mojokerto: Damai Banawa Semesta, 2024.
- Mustaqim, Abdul. "Teologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur'an." *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2015): 92–93.

- Nadila, Hamsa, dan St. Fauziyah. “Kisah Nabi Nūḥ dalam Al-Qur’an Al-Karim (Kajian Analisis Intrinsik).” *Al Syamail: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 1, no. 1 (2024): 97–100.
- Ni’ami, Mohammad Fauzan, dan Bustamin. “Maqāṣid Al-Syari’ah dalam Tinjauan Pemikiran Ibnu ‘Asyur dan Jasser Auda.” *Juris: Jurnal Ilmu Syari’ah* 20, no. 1 (2021): 92–93.
- Perawati. “Analisis Kisah Nabi Nūḥ dalam Al-Qur’an (Pendekatan Narrative Criticism: A.H. Johns).” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.
- Purba, Lestari Irene, et al. *Mitigasi Bencana dan Lingkungan*. t.k.: Yayasan Kita Menulis, 2024.
- Puspito, Heri, dan Islamiyatur Rohmah. *Bencana dalam Perspektif Sains dan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.
- Putra, Rinaldi Eka, et al. *Sosiologi Kebencanaan*. Depok: Rajawali Pers, 2025.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Ri’āyah al-Bī’ah fī Syarī’ah al-Islām*. Diterjemahkan oleh Abdullah Hakam Shah, et al. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- Al-Qurthubi, Muḥammad bin Ahmad bin Abi Bakar. *Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’ān*. Kairo: Dār Al-Kutub Al-Miṣriyyah, 1964.
- Quṭb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*. Diterjemahkan oleh As’ad Yasin, et al. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Rahmat, dan Abdussalam. “Metode Tafsir Maudū’ī dan Hermeneutika dalam Kajian Tafsir Al-Qur’an.” *Mauriduna: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2: 196–197.
- Ramadhan, Faizal. “Nabi Nūḥ dan Fenomena Banjir Perspektif Zaghlul Al-Najjar (Analisis QS. Hud: 44).” Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022.
- Reflita, et al. *Tafsir Ayat-Ayat Ekologi: Membangun Kesadaran Ekoteologis Berbasis Al-Qur’an**. Jakarta: Kemenag RI, 2025.
- Rofiqoh, Aqidatur, dan Ibnu Hajar Ansori. “Kisah-Kisah (Qaṣaṣ) dalam Al-Qur’an Perspektif I’jaz.” *Qof: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1 (2017): 7–9.
- Rofiqoh, Lailan. “Bencana dan Paradigma Pengelolaan Bencana Berbasis Dakwah.” *Jurnal Dakwatul Islam* 5, no. 2 (2021): 90–99.

Romadhon, M. Ryan. "Mengenal Syekh Ibnu 'Asyur: Ulama Besar Penulis Tafsir At-Tahrir wat Tanwir dan Pelopor Pemikiran Islam Modern." Kolom Tokoh Nuonline. Diunggah 23 Oktober 2025. Diakses 20 Juni 2026. <https://www.nu.or.id/tokoh/mengenal-syekh-ibnu-asyur-ulama-besar-penulis-tafsir-at-tahrir-wat-tanwir-dan-pelopor-pemikiran-islam-modern-96GIC>.

Salim, Abd. Muin, et al. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhui*. Makassar: Pustaka al-Zikra, 2011.

Sari, Milya, dan Asmendri. "Penulisan Kepustakaan (Library Research) dalam Penulisan Pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 43–44.

Shihab, M. Quraish. *Islam dan Lingkungan: Perspektif Al-Qur'an Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2023.

_____. "Musibah dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Studi Al-Qur'an PSQ Jakarta* 1, no. 1 (2006): 9–14.

_____. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. 15 Vol. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Sukanto, Edi. "Mengenal Manajemen Bencana." *Mahakam Nursing Journal* 3, no. 1 (2023): 38.

Susanti, Fajar, et al. *Mitigasi Bencana dan Lingkungan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024.

Sutisna, et al. *Panorama Maqashid Syari'ah*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Sutopo, Dhanny Septimawan. "Disaster in Sociological Perspective." *Journal of Education and Development* 11, no. 1 (2023): 62–63.

Syibromalisi, Faizah Ali, dan Jauhar Azizy. *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern*. Ciputat: Lembaga Penulisan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.

Tafsir Tahlili Kemenag RI. Aplikasi nuonline. Diakses 24 Mei 2026.

Taufik, Muhammad, dan Wahyu Rhomadhoni. "Strategi Mitigasi Kabut Asap Berbasis Ajaran Al-Qur'an Tentang Pelestarian Alam." *Syams: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2025): 77–79.

- Al-Thabari, Muḥammad bin Jarir. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Al-Qur'ān*. Kairo: Dar Hajr, 2001.
- Tusakdia, Annisa, et al. "The Relevance of Hifdzun Nafs With The Law of Qishash: An Analysis of Ibnu 'Ashur's Interpretation in Tafsir al-Tahrir Wa al-Tanwir." *Al-Shamela: Journal of Qur'anic and Hadith Studies** 2, no. 1 (2024): 64.
- Ubaidillah, M. Burhanuddin, dan Alfin Nur Laili. "Teori Maqosid Syar'iyah Perspektif Ulama Modern dan Kontemporer." *Jas Merah: Jurnal Hukum dan Ahwal al-Syakhsiyyah* 1, no. 1 (2021): 10–11.
- Wardani. *Metodologi Studi Tafsir Al-Qur'an dan Tafsir: Perspektif Integrasi Ilmu dan Wacana Pendekatan Tafsir Lintas Kawasan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018.
- Wardianti, Aisyah Ayu. "Mitigasi Bencana Alam dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Maqashidi terhadap Ayat-Ayat Kisah Nabi Nūḥ)." Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2024.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penulisan Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 200–208.
- Wekke, Ismail Suardi. *Mitigasi Bencana*. Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021.
- Wulandari, Antika, et al. "Menelusuri Makna Term Fasād dan Relevansinya Terhadap Kasus Kebakaran Hutan dan Lahan: Analisis atas QS. Ar-Rum Ayat 41 Perspektif Tafsir Maqashidi." *Qudwah Qur'aniyah: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2024): 119.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

1. Nama : Dwi Meilan Maulidan
2. Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 2 Mei 2004
3. Alamat : Desa Karanganyar RT. 03 RW 01,
Kec. Tirto, Kab. Pekalongan
4. Nomor handphone : 085643046764
5. Email : dwimeilanm@gmail.com
6. Nama Ayah : Muhyidin
7. Nama Ibu : Khusnah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Salafiyah 01 Karanganyar : 2010-2016
2. MTs PB Roudlotul Muhtadiin Balekambang : 2016-2019
3. MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang : 2019-2022
4. Madrasah Salafiyah Roudlotul Muhtadiin Balekambang : 2016-2022

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Wakil Ketua UKM-Un Hafilah 2024
2. Sekretaris Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2023-2024
3. Anggota Divisi PSDM KSM-F Al-Qolam 2024
4. Koordinator Departemen Dakwah IPNU Ranting Karanganyar 2022-2024
5. Sekretaris IPNU Ranting Karanganyar 2025-2026

B. PRESTASI AKADEMIK/SENI/OLAHRAGA

1. Juara 3 MTQ Tingkat Internal Ponpes Balekambang pada Bank Indonesia goto Ponpes 2022

2. Juara 3 Karya Tulis Ilmiah Cabang Sosiologi Agama pada Ajang KIMUN Nasional 2023
3. Juara 3 Karya Tulis Ilmiah Cabang Studi Agama-Agama pada Ajang KIMUN Nasional 2024.

